



MENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKANDI STUDI DI SMPN 4 NARMADA

Muhammad Abdul Haris^{1*}, Mohamad Mustari²
^{1,2}Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Published Mar 31, 2023

Keywords:

Management

Facilities and infrastructure

Quality of Learning

ABSTRACT

The management of facilities and infrastructure is very important in the world of education because with the management of these facilities and infrastructure, educational institutions will be maintained and clear about their usefulness. The purpose of this study is to find out how the influence of improving the management of educational facilities and infrastructure in improving the quality of study learning at SMPN 4 Narmada. The management of facilities and infrastructure referred to in this study is such as planning, procurement, distribution, maintenance and rehabilitation of school facilities and infrastructure at SMP Negeri 4 Narmada. This study uses a qualitative descriptive approach with data sources, namely the principal, vice principal for facilities and infrastructure, vice principal for curriculum, and the administrative department whose selection is determined by purposive sampling techniques. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is a data analysis technique according to Milles and Huberman which consists of three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained the better the management of educational facilities and infrastructure, the more the quality of learning in schools will also increase.

Corresponding Author:

Muhammad Abdul Haris,

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Universitas Mataram,

Jl. Majapahit No 62, Gomong, Kec. Selaparang. Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

E-mail: muhammadabdulharis056@gmail.com

How to Cite:

Haris, M.A., & Mustari, M. (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikandi Studi di SMPN 4 Narmada. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (1), 89-96.



1. PENDAHULUAN

Pengelolaan adalah suatu yang penting jika kita menginginkan sesuatu agar bisa berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Karena dengan pengelolaan ini kita bisa mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan kegiatan yang kita lakukan sehingga hal itu memungkinkan untuk memperbaiki kesalahan kesalahan yang terjadi. Pengelolaan adalah suatu proses merencanakan dan mengawasi suatu kegiatan dengan menggerakkan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan bersama yang di inginkan. Begitupun dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan ini akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut.

Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin. Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Maka penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik" (Undang-Undang RI Tahun 2003). Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2:

- Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- Dari setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (PP RI Tahun 2005).

Sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti tanah, gedung, dan semua perlengkapan administrasi baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karna akan mempengaruhi belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan, karena dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan ini, kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat praktek sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis (langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna dan berhasil guna. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswaberada pada tingkat yang optimal. Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana sekolah bagi seluruh jenang tingkatan pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana sekolah sangat besar menurut Ari H. Gunawan (1996:114) Seperti halnya keberadaan SMPN 4 Narmada yang merupakan sebuah lembaga atau institusi yang bergerak dibidang pendidikan yang terletak di kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat ini , sarana dan prasarananya masih kurang memadai atau belum lengkap, baik dari lingkungan sekolahnya, gedung, maupun fasilitas-fasilitas yang lain, dan secara umum mengenai pengelolaan, pemeliharaan serta pengadaan sarana dan prasarana masih kurang optimal. Terutama dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah ini masih kurang terlaksana seperti yang seharusnya dilakukan serta pemanfaatan belum sepenuhnya bisa dimanfaatkan oleh semua pihak yang memakai sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Jadi fenomena yang akan dibahas adalah bagaimana peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Karena pentingnya peranan sarana dan prasarana sekolah bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka diperlukan usaha-usaha ke arah pengelolaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien mungkin.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Sugiono (2005), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti dan mengkaji suatu permasalahan, pada penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci. Jadi maksud peneliti sebagai instrument kunci yang di maksud

oleh pendapat ahli tersebut adalah seorang peneliti harus mengkaji suatu permasalahan dengan cara mengumpulkan data secara mandiri melalui wawancara, dokumentasi dan observasi sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dengan yang di butuhkan oleh peneliti.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti bilamana ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam (Sugiyono, 2020:304). Sedangkan observasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan dengan mengamati kegiatan saat di kelas secara langsung selama proses penelitian dilakukan (Riyan Cahya, 2018). Dengan mengambil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan bagian tata usaha yang pemilihannya ditentukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling, yaitu memilih informan dengan kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Salim, 2006:12). Kriteria yang digunakan dalam menentukan informan di penelitian ini adalah data hasil analisis pada tahapan penelitian kuantitatif dan jenis data yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang sudah terkumpul. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara serta dokumentasi untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana partisipasi siswa dalam menggunakan hak suaranya. Sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi sejauh mana siswa memahami apa itu demokrasi.

Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yang dimana terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam tabel dengan format yang telah ditentukan. Penyajian data pada penelitian menggunakan teknik narasi yaitu dengan menceritakan data-data yang telah diperoleh dengan bahasa yang ringkas, padat dan jelas. Kemudian penarikan kesimpulan dengan melihat teori dan data-data yang telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, Suksesnya pembelajaran yang ada di sekolah didukung oleh penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan perlu untuk dikelola demi lancarnya proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang amat penting dilakukan karena keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung suksesnya pembelajaran di sekolah. Proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan di semua pada umumnya sekolah semua tahapannya sama. Begitupun di SMPN 4 Narmada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan
3. Penyimpanan Sarana Dan Prasarana Pendidikan
4. Penyaluran Sarana Dan Prasarana Pendidikan
5. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan
6. Rehabilitasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

b. Pembahasan

1) Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun lokal, perencanaan ini merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut. perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan. Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMPN 4 Narmada ini terlihat adanya perencanaan pengadaan bangku atau meja belajar siswa, perencanaan untuk membeli buku pelajaran yang baru bagi siswa, dari segi perencanaan di sekolah ini telah berjalan lancar.

Karena apa-apa saja sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa dan guru untuk menunjang proses belajar mengajar telah direncanakan jauh-jauh hari dan telah disepakati secara bersama-sama oleh kepala sekolah, wakil sarana prasarana, karyawan tata usaha yang mengatur mengenai sarana dan prasarana serta guru-guru yang disampaikan dalam rapat bersama. Semua kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar telah dibicarakan secara bersama-sama oleh pihak sekolah. Dalam institusi pendidikan sekolah masing-masing perencanaan dan analisis kebutuhan tersebut disiapkan oleh bagian Perencanaan. Semua yang dibutuhkan disusun menjadi daftar usulan yang dimasukkan dalam daftar usulan kegiatan.

Jadi program pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja akan berbeda dengan program pendidikan yang berorientasi pada pemerataan kesempatan belajar, dalam hal sarana dan prasarananya, karena itu dalam perencanaan kebutuhan tersebut tersebut perlu dikaji sistem internal pendidikan dan aspek eksternalnya seperti masalah demographi, ekonomi kebijakan-kebijakan yang ada. Kegagalan dalam tahap perencanaan ini akan merupakan pemborosan. Prinsip prinsip umum dalam perencanaan seperti komprehensif, obyektif, fleksibel dan interdisiplin perlu diperhatikan.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara membeli, menyewa, dan menerima hibah dari pihak lain. Untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya untuk pengadaan tanah dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot sekolah dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah dari luar Departemen Pendidikan Nasional, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan dan sebagainya.

Di SMPN 4 Narmada mengenai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pihak sekolah. Misalnya mengenai pengadaan perabotan sekolah seperti meja dan kursi pengadaannya dilakukan dengan membeli kepada perusahaan yang membuat kursi dan meja. Kalau pengadaan alat peraga, media dan alat-alat praktikum serta alat-alat kantor dengan jumlah yang besar diadakan melalui tender dengan pihak lain. Sedangkan kekurangan alat tulis kantor dengan jumlah yang sedikit dapat dibeli melalui dana taktis. Sedangkan pengadaan buku-buku paket sekolah dapat diadakan

dengan membeli sendiri dan menerima bantuan dari Pemerintah. Kadang kala ada peralatan sekolah yang dibutuhkan oleh guru maka guru mengajukannya kepada wakil kepala bagian sarana dan prasarana. Kalau sekolah tidak menanggapi keperluan barang tersebut kadang kala guru meminta siswa-siswa untuk secara bersama-sama membeli kebutuhan tersebut. Seperti kebutuhan taplak meja, serbet tangan dan hiasan-hiasan yang ada di dalam ruang belajar.

Dalam pengadaan sarana diatas selain perlu diperhatikan segi kualitas dan kuantitas, juga diperhatikan prosedur atau dasar hukum yang berlaku, sehingga sarana yang sudah ada tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Misalnya dalam pembelian tanah perlu jelas surat-surat tanah yang akan dibeli, demikian juga dengan akte jual belinya, demikian juga kalau menerima hibah dari pihak lain supaya ada dasar hukumnya, sebaiknya dalam pelaksanaannya dilakukan dengan Akte Notaris Pejabat pembuat akte tanah setempat. Sedangkan untuk yang sifatnya hak pakai, seperti lahan hendaknya disertai dokumen serah terima dari pihak yang memberikan hak pakai. Untuk sarana yang diperoleh melalui siswa perlu juga dibuat surat perjanjian (kontrak) antar pihak penyewa dan pihak yang menyewakan dan sebagainya. Pada setiap sekolah seyogyanya ada petugas khusus yang melaksanakan tugas berkaitan dengan urusan perlengkapan. Kegiatannya meliputi, menerima, menyimpan dan mengeluarkan barang dari tempat penyimpanan barang/gudang. Barang atau sarana pendidikan yang ada pada setiap sekolah banyak macamnya. Dalam menyimpan barang-barang tersebut hendaknya diperhatikan sifat-sifat barang tersebut. Dalam penyimpanan barang-barang juga perlu diperhatikan tempat penyimpanan barang tersebut. gudang hendaknya ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau, fasilitas pendukungnya, seperti: listrik, air, dan sebagainya. Gudang tersebut kondisinya harus baik.

3) Penyimpanan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Setelah pengadaan sarana prasarana pendidikan selanjutnya dilakukan penyimpanan sarana prasarana tersebut. Untuk menjaga keamanan sarana prasarana yang telah dibeli maka perlu disimpan dengan baik. Kegiatan penyimpanan meliputi kegiatan menerima barang, menyimpan barang dan mengeluarkan atau mendistribusikan barang-barang tersebut. Untuk keperluan penyimpanan biasanya menggunakan gudang. Untuk itu setiap petugas yang mengelola sarana dan prasarana harus memperhatikan bagaimana lokasi, ketentuan tata letak barang dan konstruksi bangunan gudang. Di SMPN 4 Narmada terdapat satu buah gudang penyimpanan barang. Di dalam gudang ini disimpan barang-barang yang sudah tidak layak pakai dan barang-barang yang berlebih. Kalau kita amati gudang penyimpanannya kurang memadai karena barang-barang yang ada di dalam terlalu penuh dan ada barang-barang lainnya yang menumpuk di depan gudang.

4) Penyaluran Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu kegiatan yang menyangkut pendistribusian atau membagi barang sesuai kebutuhan guru atau siswa untuk keperluan kegiatan belajar mengajar. Untuk penyaluran sarana prasarana ini dilakukan atas persetujuan kepala sekolah yang mengatur bagaimana penyaluran sarana prasarana pendidikan. Di SMPN 4 Narmada ini terlihat dari pengamatan yang ada di sekolah bahwa meja dan kursi yang baru dibeli diberikan kepada kelas-kelas yang mayoritas siswanya berprestasi karena menurut pihak sekolah kalau di ruang kelas yang siswanya berprestasi perlu untuk diberikan fasilitas yang bagus untuk memotivasi siswa dalam belajar. Karena siswa-siswa inilah yang dapat menaikkan ranking nilai sekolah.

Sementara itu kursi dan meja bekas dari ruang kelas siswa yang berprestasi tadi diberikan kepada ruang kelas yang keadaan meja dan kursinya rusak paling banyak. Hal

ini yang membuat timbulnya kecemburuan sosial dikalangan siswa. Karena penyaluran sarana dan prasarana nya tidak adil. Begitu juga dengan ruangan kelasnya bagi siswa yang berprestasi ruangan kelasnya dibuat senyaman mungkin.

5) Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk menjaga agar barang milik sekolah selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya pemeliharaan yang baik maka penyelenggaraan pendidikan akan berjalan baik pula. Begitu juga di sekolah SMPN 4 Narmada, pihak sekolah juga menghimbau agar semua pihak-pihak yang terkait agar bisa melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang telah ada. Terutama siswa-siswa diharapkan agar bisa memelihara sarana dan prasarana yang ada seperti memelihara meja dan kursi belajar agar tidak dicoret-coret.

Serta memelihara ruang belajar agar dipelihara dan dirawat. Memelihara sarana olah raga agar tidak dirusak dan dikembalikan setelah dipakai. Namun dibalik itu semua ada juga siswa yang tidak menghiraukan apa yang dihimbau oleh pihak sekolah mereka justru menjadi perusak dari sarana dan prasarana yang ada seperti mereka mencoret-coret tembok sekolah, mencoret meja dan menghilangkan bola saat bermain bola pada jam pelajaran olah raga. Begitu juga dengan guru-gurunya. Ada juga satu atau beberapa orang guru setelah menggunakan media dalam pembelajaran tidak menempatkan kembali media yang dipakainya pada tempat semula. Sehingga kalau membutuhkannya kembali susah untuk mencari media tersebut. Hal inilah yang perlu untuk ditingkatkan di sekolah SMPN 4 Narmada mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada agar dapat digunakan pada waktu yang panjang dan lama.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya. Pemeliharaan atau maintenance merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan. Pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukan bagi kelangsungan “building”, “equipment”, serta “furniture”, termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan pemugaran, serta penggantian. Perlunya pemeliharaan yang baik terhadap bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah dikarenakan kerusakan sebenarnya telah dimulai semenjak hari pertama gedung, perabot dan perlengkapan itu diterima dari pihak pemborong, penjual atau pembeli sarana tersebut, kemudian disusul oleh proses kepunahan, meskipun pemeliharaan yang baik telah dilakukan terhadap sarana tersebut selama dipergunakan.

6) Rehabilitasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Rehabilitasi merupakan kegiatan untuk memperbaiki barang dari kerusakan dengan tambal sulam atau penggantian suku cadangnya agar barang tersebut dapat dipergunakan lagi sehingga mempunyai daya pakai yang lebih lama. Kerusakan yang terjadi di sekolah SMPN 4 Narmada mengenai sarana dan prasarana terjadi pada WC siswa. Wc siswanya yang hanya berjumlah empat buah tidak seimbang dengan jumlah siswa yang berjumlah 500 orang siswa. Ditambah lagi dengan WC yang bisa berfungsi hanya dua buah saja. Makanya guru-guru telah mengusulkan kepada wakil sarana prasarana dan pihak-pihak yang mengurus sarana prasarana sekolah agar segera dilakukan rehabilitasi terhadap bangunan Wcnya. Namun karena dananya belum turun

juga dari Pemerintah maka WC tersebut belum juga direhab. Keadaan yang demikian sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar karena siswa harus antri dulu jika ingin ke belakang. Begitu juga dengan atap ruangan yang bocor sangat mengganggu jika hujan tiba karena mengganggu siswa yang sedang belajar. Pihak sekolah siap untuk merehab bangunan yang bermasalah tersebut. Jika dana dari Pemerintah ada maka Kepala sekolah siap untuk merehab bangunan tersebut.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pada pasal 42

- Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruangan perpustakaan, ruangan laboratorium, ruang bengkel kerja, ruangan unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang /tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2. Pasal 43

- Standar keragaman jenis peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
- Standar jumlah peralatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan per serta didik.
- Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan.
- Standar jumlah buku teks pelajaran diperpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.
- Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.
- Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

3. Pasal 44

- Lahan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 42 ayat (2) untuk bangunan satuan pendidikan, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan untuk menjadikan satuan pendidikan suatu lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat.
- Standar lahan satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio luas lahan per serta didik.
- Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan letak lahan satuan pendidikan di dalam klaster satuan pendidikan mempertimbangkan letak lahan satuan pendidikan di dalam klaster satuan pendidikan yang menjadi pengumpan masukan peserta didik.
- Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan jarak tempuh maksimal yang harus dilalui oleh peserta didik untuk menjangkau satuan pendidikan tersebut.

- Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan kesehatan lingkungan

4. SIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk di kelola dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Fungsi pengelolaan sarana dan prasarana sangat mendasar sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikator proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Dari Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di SMPN 4 Narmada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibatasi pada pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sudah berjalan. Namun di sekolah ini pelaksanaannya belum optimal. Padahal sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ari H Gunawan, 1996. *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta
- E.Mulyasa.2002.*Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah RI No 19. 2006. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung : Fokusmedia
- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : CV Rajawali.
- Setiawati, Nita., Zubair, Muh., Mustari, Mohamad., Ismail, M (2022). "Pelaksanaan Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.7, No.4b : 2353.
- Tanthowi, I., Sumardi, L., Sawaludin., Zubair, M. (2022). "Implementasi Program Kerja Zero Waste Terhadap Sikap Cinta Lingkungan Mahasiswa." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2(1), 285.